



Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Di Sekolah Dasar

Suardin¹, Anwar Kapota²

¹² Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Email: ¹suardinmuh78@gmail.com

²kapota.anwar12@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen berbasis sekolah, dengan fokus penelitian pada aspek manajemen kurikulum dan program pengajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Baubau. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah, bidang manajemen kurikulum dan program pengajaran di SDN 1 Baubau diwujudkan melalui pengembangan kurikulum muatan lokal Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal dilaksanakan dengan mekanisme pengelolaan yang baik dan sistematis melalui perencanaan program pengajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Meski demikian, hasil implementasinya baru terbatas pada ketercapaian aspek konseptual, sedangkan ketercapaian pada aspek kontekstual belum terpenuhi. Untuk itu, perlu adanya perumusan kembali dan perbaikan berkesinambungan implementasi pembelajaran Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal di SDN 1 Baubau.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah; Kurikulum; Program Pengajaran

Abstract: This study aims to determine the implementation of school-based management, with a research focus on aspects of curriculum management and teaching programs at the State Elementary School 1 Baubau. The method used is descriptive method with a qualitative approach. The technique of collecting research data is through observation, interviews, and documentation studies. The results showed that the implementation of school-based management, curriculum management and teaching programs at SDN 1 Baubau was realized through the development of a local content curriculum of Wolio Language and SBK based on local wisdom carried out with a good and systematic management mechanism through planning of teaching programs, implementing the learning process, and assessment and evaluation of learning outcomes. However, the results of the implementation have only been limited to the achievement of the conceptual aspect, while the achievement of the contextual aspect has not been fulfilled. For this reason, it is necessary to reformulate and continuously improve the implementation of Wolio language learning and SBK based on local wisdom at SDN 1 Baubau.

Keywords: School-Based Management; Curriculum; Teaching Program

PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi yang ditetapkan pemerintah berimplikasi pada meningkatnya tanggungjawab pemerintah daerah. Konsekwensinya adalah pendidikan khususnya dalam pengelolaan sekolah ditetapkanlah kebijakan tentang manajemen berbasis sekolah (MBS).

Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasaribu, 2017).

Ketentuan mengenai kebijakan manajemen berbasis sekolah dalam pengelolaan pendidikan dituangkan secara jelas UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 51 Ayat (1) Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah (Hamid, 2018).

Sementara itu, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 58B Ayat (1) disebutkan bahwa “pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah menggunakan tata kelola sebagai berikut; (a) Kepala sekolah/madrasah menjalankan manajemen berbasis sekolah/madrasah untuk dan atas nama gubernur/bupati/walikota atau Menteri Agama sesuai dengan ketentuan perundang-undangan”. Selanjutnya pada Ayat (2) dijelaskan bahwa manajemen berbasis sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan kewenangan kepala sekolah/madrasah menentukan secara mandiri untuk satuan pendidikan yang dikelolanya dalam bidang manajemen, yang meliputi: (a) rencana strategis dan operasional; (b) struktur organisasi dan tata kerja; (c) sistem audit dan pengawasan internal; dan (d) sistem penjaminan mutu internal.

Mengingat bahwa MBS merupakan paradigma baru dalam pendidikan, maka diperlukan pendayagunaan segala sumber daya sekolah. Untuk itulah sekolah membutuhkan pemimpin yang memiliki pemahaman dan komitmen yang baik serta kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan kepemimpinan sekolah.

Konsep Perencanaan Kurikulum dan Program Pengajaran

Perencanaan merupakan proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Perencanaan merupakan suatu proses dimana program atau kegiatan dirumuskan atau disusun sesuai skala prioritas berdasarkan waktu pelaksanaan. Perencanaan memungkinkan dapat dilaksanakan dalam periode sekarang, mendatang, yang didasarkan pada kesinambungan program secara terus menerus (Sofyan et al., 2021). Perubahan sistem kepemimpinan di sekolah hendaknya menjadikan mutu sebuah sekolah dalam membangun anak didiknya lebih baik dari yang sebelumnya (Pratama, 2020).

Konsep Evaluasi/Penilaian Kurikulum dan Program Pengajaran

Klenowski (2010: 335) menjelaskan bahwa “*Evaluation has been defined as the processes of description, analysis, and judgment of educational programs, practices, institutions, and policies for a range of purposes*”. Evaluasi didefinisikan sebagai proses deskripsi, analisis, dan penilaian program pendidikan, pelaksanaan dan kebijakan lembaga untuk berbagai tujuan. Arikunto (2018: 38-39) menjelaskan bahwa ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (KBM), dan Evaluasi. Instrumen merupakan usaha yang efektif untuk mengukur keberhasilan sebuah program (Dermawan & Pranoto, 2021).

Selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Hubungan antara tujuan dengan KBM yaitu kegiatan pembelajaran yang dirancang dan disusun dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, sebaliknya pula dari tujuan ke KBM; (2) Hubungan antara tujuan dengan evaluasi yaitu evaluasi yang merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan. Dengan makna bahwa evaluasi menuju ke tujuan dan di lain sisi ditinjau dari langkah menyusun alat evaluasi ia mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan; (3) Hubungan antara KBM dengan evaluasi yaitu evaluasi harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Misalnya jika kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menitikberatkan pada keterampilan, evaluasinya juga harus mengukur tingkat keterampilan siswa, bukannya aspek pengetahuan.

Achmad (2014: 9) mengemukakan bahwa suatu evaluasi yang baik adalah “evaluasi yang sesuai dengan tolok ukur keberhasilan pendidikan yang sudah ditetapkan”. Pada dasarnya dengan evaluasi, sebenarnya kita sedang belajar dan mencoba untuk senantiasa mengkaji dan melakukan penyempurnaan guna memperoleh hasil yang lebih baik di masa yang akan datang. Sedangkan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi secara obyektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Uraian di atas memberikan informasi betapa pentingnya konsep manajemen berbasis sekolah, meskipun dalam implementasinya belum sepenuhnya sekolah dapat merealisasikannya secara maksimal karena berbagai hambatan kendala yang dijumpai, baik yang sifatnya masalah dari kebijakan pemerintah daerah maupun masalah dalam implementasi di sekolah. Untuk itulah menarik dilakukan penelitian mengenai “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah, bidang Kurikulum dan Program Pengajaran di SDN 1 Baubau”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah, ditinjau dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dan evaluasi kurikulum dan program pengajaran di SDN 1 Baubau.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2015: 16). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik wawancara, observasi, dan telaah dokumen. Adapun sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SDN 1 Baubau, hasil observasi aktivitas implementasi MBS di Sekolah, dan hasil telaah sejumlah dokumen manajemen kurikulum dan program pengajaran. Tirangulasi data dilakukan untuk memvalidasi atau menguji keabsahan data penelitian yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagai sesuatu yang jalin-mengjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis (Miles, Huberman, & Rohidi, 2007:19–20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum dan Program Pengajaran

Penetapan Kurikulum Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal yang beralaku di seluruh sekolah dasar, dirumuskan berdasarkan hasil kajian akademik, FGD dan forum ilmiah lainnya yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau. Untuk

keperluan operasionalisasinya dilakukan workshop kurikulum muatan lokal bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal, yang diikuti oleh seluruh sekolah se-Kota Baubau untuk menjabarkan dan mengembangkan silabus, kompetensi dasar (KD), dan standar kompetensi lulusan (SKL) berdasarkan tingkat jenjang pendidikan yang ada.

Pengambilan keputusan atas seperangkat kegiatan perencanaan kurikulum dan program pengajaran di SDN 1 Baubau sebagaimana uraian di atas, ditetapkan pada awal Tahun Ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, guru, staf, komite sekolah/dewan pendidikan serta pengawas SD melalui rapat tingkat sekolah, guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Selain merencanakan sejumlah ketentuan teknis persiapan implementasi kurikulum muatan lokal, SDN I Baubau juga menyiapkan sejumlah unsur pendukung lainnya, antara lain: menyiapkan guru mata pelajaran, mengalokasikan pendanaan, menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran lainnya. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Aziz, (2015: 77) mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Melalui perencanaan ini sebuah lembaga pendidikan dapat menyusun prosedur atau metode terbaik dalam menjalankan kegiatan.

Pelaksanaan Kurikulum dan Program Pengajaran

Implementasi Kurikulum Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal di SDN 1 Baubau diawali dengan sosialisasi kepada stakeholder sekolah. Hal ini dilakukan agar semua stakeholder sekolah memiliki kesadaran, kesamaan persepsi, kesiapan, dan memiliki komitmen bersama untuk mensukseskan program pembelajaran Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal dijalankan sama dengan standar proses pembelajaran kurikulum nasional, baik dari aspek jumlah pertemuan, disiplin dan tata tertib pembelajaran, penggunaan metode, strategi, model, dan pendekatan pembelajaran secara fariatif, serta

pemanfaatan sumber-sumber belajar lainnya.

Secara teknis penyajian materi pembelajaran Bahasa Wolio, murid-murid lebih ditekankan pada penguasaan kosa kata, penulisan, dan penyebutan serta tata bahasa. Untuk selanjutnya murid dibimbing dan dilatih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Wolio. Sedangkan penyajian pembelajaran SBK berbasis kearifal lokal, murid-murid lebih ditekankan pada penguasaan konsep dan jenis kearifan lokal meliputi seni, budaya, dan kerajinan yang merupakan warisan eks kesultanan Buton. Selanjutnya murid dibimbing dan dilatih untuk terampil dalam menampilkan kreasi seni, budaya dan kerajinan lokal kota Baubau yang merupakan pusat pemerintahan eks kesultanan Buton. Adapun guru diberi tanggungjawab menyajikan pengajaran Bahasa Wolio dan SBK adalah oleh guru wali kelas masing-masing di SDN 1 Baubau. Selanjutnya untuk menjamin keterlaksanaan dan keberlangsungan pembelajaran Bahasa Wolio dan SBK, Kepala sekolah SDN 1 Baubau melakukan supervisi dan monitoring di kelas. Hal ini dilakukan sebagaimana halnya pada implementasi pembelajaran mata pelajaran lainnya yang berlaku di SDN 1 Baubau.

Implementasi program kurikulum di atas, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Pranansa et al., 2019) yang menjelaskan bahwa dalam implementasi program di sekolah, kepala sekolah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang diproyeksikan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi/Penilaian Kurikulum dan Program Pengajaran

Kegiatan evaluasi dan penilai kurikulum Muatan Lokal Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal SD Negeri 1 Baubau dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran. Sedangkan penilaian program pengajaran dilaksanakan pada setiap tengah semester melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Kegiatan penilaian itu berupa penilaian ketuntasan hasil belajar Muatan Lokal Bahasa Wolio dan SBK berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar, diperoleh data bahwa secara konseptual pembelajaran Bahasa Wolio di SDN 1 Baubau telah memenuhi KKM, namun dalam aspek kemampuan terapan dan praktik penggunaan bahasa wolio bagi murid masih sangat minim, dan cenderung memiliki kesulitan dalam menggunakan Bahasa Wolio. Sementara itu, untuk hasil belajar SBK berbasis kearifan lokal karya seni, budaya dan keterampilan masyarakat Buton, secara konseptual juga telah memenuhi KKM yang ditetapkan SDN 1 Baubau dan dapat mempromosikannya melalui berbagai lomba yang diikuti oleh murid baik ditingkat lokal, daerah, maupun regional/nasional. Meski demikian, belum dapat dikategorikan mampu melestarikan dari ancaman kepunahan, karena masih banyak karya seni, budaya dan keterampilan masyarakat Buton yang belum tersentuh/tergali bagi program sekolah dasar. Temuan penelitian ini senada dengan pendapat (Suyanto & Jihad, 2011) menjelaskan bahwa inti dari penilaian adalah proses memberikan atau menentukan hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN 1 Baubau dalam bidang kurikulum dan program pengajaran, telah diwujudkan melalui pelaksanaan kurikulum muatan lokal yakni Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal, melalui ketetapan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau. Ketentuan pemberlakuan muatan lokal Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal tersebut, oleh SDN 1 Baubau mengimplementasikan kedalam tiga tahapan kegiatan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Hal ini sejalan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2014: 40) menyatakan bahwa sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini yaitu implementasi manajemen berbasis sekolah,

bidang manajemen kurikulum dan program pengajaran di SDN 1 Baubau diwujudkan melalui pengembangan kurikulum muatan lokal dengan menetapkan bahasa wolio, dan seni, budaya dan keterampilan (SBK) berbasis kearifan lokal, sebagai mata pelajaran yang berlaku di sekolah. Implementasi kurikulum muatan lokal Bahasa Wolio dan SBK berbasis kearifan lokal ini diwujudkan dengan mekanisme pengelolaan yang baik dan sistematis yaitu melalui perencanaan kurikulum dan program pengajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian dan evaluasi hasil belajar.

Peneliti berharap bahwa Kurikulum Bahasa Wolio dan SBK di Sekolah Dasar Kota Baubau harus terus dikaji dan dirumuskan dengan hasil kajian sehingga dapat terimplementasi dengan baik ditingkatkan mengingat salah satu langkah untuk mempertahankan budaya lokal adalah dengan jalur pendidikan yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, S. (2014). *Evaluasi Pendidikan Menuju Indonesia Madani*. Yayasan Bermula Dari Kanan.
- Aziz, A. Z. (2015). MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah). *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 17(2), 601. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v17i2.117>
- Dermawan, D. D., Wardani, S., & Pranoto, Y. K. S. (2021). Pengembangan Instrumen Assesmen HOTS Pada Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 387–394. <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/21869/11271>
- Hamid, H. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>
- Klenowski, V. (2010). *Curriculum Evaluation : Approaches and*

- Methodologies*. 335–341.
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Pranosa, A. G., Wahyudi, M., & Widodo, S. E. (2019). *Model Development of School Database Management Information System*. <https://doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282111>
- Pratama, F. (2020). Kebijakan Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.137>
- Sofyan, Y., Ahmadi, E., & Barlian, U. C. (2021). ANALISIS PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (Suatu Kajian Praktis Dalam Pengelolaan Anggaran Pendidikan Di Sekolah Menengah Umum). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*.
- Suyanto, & Jihad, A. (2011). Menjadi Guru Profesioal: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas. In *Penerbit Erlangga*.